

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada tubuh anak. Gizi yang kurang pada balita disebabkan oleh beberapa faktor seperti asupan nutrisi. Kurangnya asupan nutrisi juga disebabkan karena terbatasnya asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan. Gizi yang kurang dapat mempengaruhi berat badan pada anak karena makanan yang dikonsumsi cenderung tidak mempunyai nutrisi yang seimbang. Gizi juga berpengaruh penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan gigi anak termasuk erupsi gigi. Berdasarkan penelitian terlebih dahulu anak dengan status gizi yang baik, proses erupsi gigi umumnya berjalan dengan normal sedangkan anak dengan status gizi yang buruk proses erupsi giginya beresiko mengalami gangguan (Lantu dkk., 2015).

Gizi yang memadai merupakan pola makan yang memenuhi kebutuhan zat gizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sebaliknya, kurangnya gizi dapat mengganggu proses perkembangan anak sehingga bisa menyebabkan berbagai penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis anak (Ali, 2022).

Selain kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut juga harus diperhatikan karena merupakan komponen penting dari kesehatan

secara keseluruhan dan berdampak pada kualitas hidup seseorang. Ini harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia dan negara-negara berkembang (Dewi dkk., 2021).

Gigi pada seorang anak sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dan berfungsi untuk pengunyahan, berbicara, serta estetika. Gigi sulung atau gigi susu merupakan gigi yang paling pertama tumbuh dan berfungsi untuk memberi tempat bagi gigi permanen untuk tumbuh nanti (Yoon, 2014). Mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, manusia mengalami dua pertumbuhan gigi geligi yaitu gigi sulung (gigi desidui) mulai erupsi pada usia kurang lebih enam bulan dan selesai erupsi pada usia kurang lebih tiga tahun (Rizal dkk., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi setiap orang, termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, kesulitan pengunyahan, dan masalah kesehatan lainnya. Karena anak-anak rentan terhadap penyakit, masalah kesehatan gigi dan mulut mereka dapat memengaruhi kualitas hidup mereka (Amelia dkk., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena kondisi yang berpengaruh dengan kondisi tubuh yang lainnya. Salah satunya yaitu kesehatan gigi mulut, dan yang harus diperhatikan adalah pertumbuhan dan perkembangan gigi. Gangguan pertumbuhan gigi ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu rendahnya pengetahuan

tentang kesehatan gigi dan mulut dari orangtua terutama ibu bagi kesehatan gigi dan mulut anaknya (Pariati dan Jumriani, 2021).

Proses pertumbuhan dan perkembangan gigi anak merupakan faktor fisiologis yang terjadi pada semua orang termasuk pada anak-anak. Faktor-faktor di lingkungan ibu hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan masalah pertumbuhan gigi. Anak-anak dengan riwayat lahir prematur BBLR memiliki erupsi gigi sulung yang lebih lambat. Pada usia 12 bulan, erupsi dimulai pada anak-anak yang normal pada usia 4–6 bulan. Keterlambatan ini lebih sering terjadi pada erupsi gigi pertama. Keadaan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa bayi yang lahir prematur dengan BBLR lebih cenderung mengalami masalah perkembangan dan imaturitas organ, termasuk gigi (Soewondo dan Effendi, 2014).

Erupsi gigi merupakan suatu proses yang kompleks dan berkesinambungan, yang dapat digunakan dalam indikator pertumbuhan anak. Keterlambatan erupsi gigi dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan asupan nutrisi pada anak, karena gigi merupakan salah satu bagian terpenting untuk proses pengunyahan. Apabila nutrisi kurang atau tidak tercukupi maka status gizi akan menjadi kurang. Berat badan pada anak dapat mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan gigi. Khususnya masa erupsi gigi, karena pembentukan gigi dipengaruhi oleh nutrisi saat prenatal (Rahmawati dkk., 2014).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari petugas UPTD Puskesmas Oesapa tentang status gizi balita BA/TA EPPGM dilihat di Posyandu Lasiana terdapat 30 balita dengan gizi buruk dan 83 balita dengan gizi kurang. Hal ini dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian ,sehingga tidak mempersulit jalannya penelitian. Oleh karena itu,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Berat Badan Kurang Pada Baduta dengan Waktu Erupsi Gigi Incisivus Sentral Sulung di Posyandu Kelurahan Lasiana Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Bagaimana berat badan kurang pada baduta dengan waktu erupsi gigi incisivus sentral sulung di Posyandu Kelurahan Lasiana Kupang?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan berat badan kurang dan waktu erupsi gigi incisivus sentral sulung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui berat badan kurang pada baduta dengan erupsi gigi incisivus sentral sulung di Posyandu Kelurahan lasiana Kupang.
- b. Untuk mengetahui waktu erupsi gigi susu incisivus sentral pada anak baduta.

1.4 Manfaat

1. Bagi Ibu Baduta

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pertumbuhan gigi terutama pertumbuhan gigi susu incisivus pada anak baduta

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk menambah pengetahuan atau skil pada saat bekerja

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal pengembangan ilmu dan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang berat badan kurang pada baduta dengan waktu erupsi giginya.

4. Bagi Institusi Jurusan

Dapat dijadikan bahan referensi bagi perpustakaan Prodi Kesehatan Gigi dan menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa-mahasiswi.

